

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS

Siti Zulaihah & Aniek Rahmaniah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
szulaihah52@gmail.com; arahmaniah@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The low understanding of students in social science subject matter due to the use of learning models that are not suitable for students, if this is left alone, it will affect the low interest in learning students so that the learning outcomes are also less satisfactory. The purpose of this study is to determine: (1) planning a direct instruction learning model on social science subjects in MTs Muhammadiyah 09 Weru, Paciran, Lamongan; (2) the application of *direct instruction* learning models to improve student interest and learning outcomes; (3) inhibiting factors in increasing student interest and learning outcomes using a *direct instruction* learning model. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. The results showed that the application of the direct instruction learning model was able to increase students' interest and learning outcomes in social science subjects. The increase in students' interest in learning is in accordance with the indicators of interest in learning, namely the feeling of liking; active participation in activities; paying more attention without anyone telling, as well as learning outcomes as evidenced by an increase in competency test scores. The increase in interest and learning outcomes also does not escape the inhibiting factors such as the less strategic state of the classroom, as well as interference from friends outside the classroom.

Keywords: Direct Instruction; Interest in Learning; Learning Outcomes

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa, jika hal tersebut dibiarkan saja maka akan berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya juga kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru, Paciran, Lamongan; (2) penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa; (3) faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peningkatan minat belajar siswa sudah sesuai dengan indikator dari minat belajar yaitu perasaan lebih menyukai; partisipasi aktif dalam kegiatan; memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh, begitupun dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan nilai uji kompetensi. Dalam peningkatan minat dan hasil

belajar juga tak luput dari faktor penghambatnya seperti keadaan ruang kelas yang kurang strategis, serta gangguan dari teman luar kelas.

Kata-Kata Kunci: *Direct Instruction*; Minat Belajar; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya berkualitas akan mempermudah memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun telah banyak usaha yang dilahirkan untuk meningkatkan kualitas jenjang pendidikan tersebut, namun kenyataannya masih menunjukkan tanda-tanda belum terpenuhinya harapan. Inti pokok pendidikan adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk memahami substansi materi. Materi dan model yang dipakai pada setiap pembelajaran berbeda-beda. Dalam satu mata pelajaran, guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik materi pembelajarannya (Naway, 2016).

Karakteristik sebuah mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, baik ditinjau dari *content curriculum* maupun kompleksitas dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya. Salah satu lembaga pendidikan swasta seperti MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan masih terdapat beberapa kendala dalam hal penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa sebagai subjek didik, setiap mata pelajaran akan memperoleh persepsi berbeda dari siswa. Kesan sulit tersebut masih akan bertambah ketika seorang guru sebagai pembimbing tidak cakap dalam mengemas informasi mengenai konsep-konsep dalam suatu pembelajaran (Sidik NH & Winata, 2016). Hal tersebut membuat minat belajar siswa akan menurun sehingga hasil belajar mereka juga akan menurun.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan dalam pembelajaran serta berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hanafy, 2014). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Model pembelajaran *direct instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada penerapannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dengan baik supaya ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* ini dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dalam kelas (Sidik NH & Winata, 2016).

MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar, MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan masih terdapat permasalahan. Berdasarkan hasil survei peneliti di lapangan menunjukkan bahwa minat atau rasa ketertarikan siswa pada pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII dirasa masih kurang dan survei tersebut juga menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta mengetahui faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran

direct instruction untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran *Direct instruction*

Menurut Arends model pembelajaran *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Risdiyanto et al., 2020). Dalam model pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran langsung, dimana guru harus mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa secara bertahap. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup terperinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, akan tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa secara menyeluruh. Jadi pembelajaran yang akan disampaikan harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa (Sidik NH & Winata, 2016).

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* adalah pembelajaran yang menggunakan bimbingan pelatihan terstruktur selangkah demi selangkah yang berpola bertahap yang ditransformasikan dari guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun pengetahuan dan keterampilan. Penerapan model pembelajaran ini harus benar-benar melibatkan siswa dalam proses belajar mengajarnya. Jadi, pembelajaran yang akan disampaikan harus berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Jamaluddin, 2020). Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai perasaan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik, tertarik dalam hal ini menunjukkan wujud rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang akan berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu perhatian seorang siswa yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam yang timbul secara spontan dari diri pribadi, dalam hal ini yang ditekankan adalah minat belajar siswa. Siswa yang berminat mengikuti

pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat melalui perilaku mereka di kelas seperti rasa ingin tahu, keinginan, dan rasa senang.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran. Sebuah interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru maka akan diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Islamiah, 2019). Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan siswa melakukan proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan suatu tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di MTs Muhammadiyah 09 Weru yang terletak di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan seluruh siswa kelas VIII. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada seluruh narasumber, kemudian teknik observasi menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi yang mana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting untuk menunjang penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap analisis data yaitu, 1) pengumpulan data; 2) kondensasi data, yaitu memilih dan mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitian; 3) penyajian data dengan menyatukan dan menguraikan data secara singkat; 4) pengambilan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992). Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan yang tekun ketika melakukan penelitian serta melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Perencanaan Model Pembelajaran *Direct instruction*

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Orientasi

a. Guru menentukan materi pembelajaran

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberitahu pada seluruh siswa untuk membuka buku LKS dan membaca tentang materi yang akan dipelajari hari ini di kelas yaitu pada materi kedatangan bangsa asing ke Indonesia.

- b. Guru meninjau pembelajaran sebelumnya
Menanyakan kembali pada siswa terkait materi pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa masih mengingat materi yang kemarin sudah disampaikan guru sehingga adanya umpan balik antara guru dan siswa.
- c. Guru menentukan tujuan dari pembelajaran
Menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran dalam kelas terkait dengan materi kedatangan bangsa asing di Indonesia agar siswa mengetahui tujuan mereka mempelajari materi kedatangan bangsa asing di Indonesia.

2. Presentasi

- a. Guru menjelaskan materi
Menjelaskan materi tentang kedatangan bangsa asing di Indonesia. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang ada dalam kelas yaitu TV/LCD untuk menampilkan slide gambar-gambar tentang kedatangan bangsa asing di Indonesia yang sudah terpasang di masing-masing kelas. Guru menjelaskan materi dengan cara ceramah di hadapan seluruh siswa dengan tujuan agar siswa bisa mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran secara maksimal dari guru. Pada saat guru menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab pada siswa dan siswa merespon pertanyaan singkat dari guru dengan cukup antusias sehingga proses pembelajaran dalam kelas menjadi aktif.
- b. Guru memastikan pemahaman siswa
Untuk memastikan pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan, guru menanyakan kembali pada siswa apa saja yang tadi sudah dijelaskan oleh guru di depan kelas mengenai materi tujuan bangsa asing datang ke Indonesia.

3. Praktik yang terstruktur

- a. Guru menentukan kelompok siswa
Setelah menjelaskan materi, guru membentuk kelompok diskusi untuk semua siswa agar mereka bisa saling mendiskusikan atau saling bertanya terkait materi yang sudah dipelajari tadi.
- b. Siswa merespon pertanyaan
Ketika guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi, maka siswa juga meresponnya dengan saling tanya jawab dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru.
- c. Guru memberikan koreksi
Siswa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan guru untuk di diskusikan bersama dan guru juga memberikan tanggapan berupa koreksi jika terdapat kesalahan dari pemahaman siswa.

4. Praktik mandiri

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan latihan mandiri yang terkait dengan materi tanpa adanya bantuan atau arahan dari guru dengan tujuan untuk mengetahui seberapa mendalam pemahaman dari masing-masing siswa.

Penerapan Model Pembelajaran *Direct instruction* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Karena

meningkatnya minat seseorang pasti disebabkan oleh beberapa hal atau kegiatan yang membuatnya menjadi semangat.

Minat belajar dapat dikatakan meningkat atau berhasil jika sudah memenuhi beberapa indikator dari minat belajar tersebut. Menurut Djamarah, indikator minat belajar meliputi pernyataan lebih menyukai, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, dan memberikan perhatian yang lebih besar pada suatu yang disukai tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Djaali indikator minat belajar meliputi rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Islamiah, 2019).

Untuk meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Dalam model pembelajaran ini guru bertanggungjawab langsung dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan beberapa contoh-contoh, memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa berlatih dengan mengerjakan tugas secara mandiri dan juga memberikan umpan balik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil dari sebuah interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru ini hasil belajar siswa akan diperoleh (Prasela et al., 2020). Hasil belajar menjadi tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai uji kompetensi 1 dan 2 yang sudah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Direct instruction*

1. Keadaan ruang kelas yang kurang strategis

Keadaan ruang kelas yang kurang strategis disini maksudnya adalah ruang kelas yang ada di MTs Muhammadiyah 09 Weru sangat terbuka sehingga ketika saat proses belajar mengajar sedang berlangsung banyak sekali gangguan dari luar kelas seperti suara bising yang berasal dari luar karena jendela ruang kelas juga sangat terbuka. Hal tersebut menyebabkan konsentrasi siswa saat belajar dalam kelas menjadi terganggu sehingga saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang maksimal dalam memahaminya.

2. Gangguan dari teman luar kelas

Gangguan dari teman luar kelas disini maksudnya adalah ketika ada salah satu kelas yang jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar maka mereka akan mengganggu teman dari kelas lainnya sehingga membuat konsentrasi belajar mereka terganggu karena gangguan dari teman luar kelas yang jam kosong tersebut. Sehingga konsentrasi belajar siswa saat dalam kelas akan terpecah karena banyak teman lainnya yang mengganggu saat proses belajar mengajar dalam kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, peneliti akan menganalisis dan mengaitkan teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada pembahasan ini mencakup data yang sudah ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut hasil pembahasan penerapan

model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Perencanaan Model Pembelajaran *Direct instruction*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Al-Tabany, 2014). Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu (RPP) yang sesuai dengan silabus. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dirasa cukup tepat dengan materi IPS yang akan disampaikan yaitu materi tentang tujuan kedatangan bangsa asing di Indonesia karena materi tersebut memang membutuhkan banyak penjelasan dari guru secara menyeluruh.

Pembelajaran *direct instruction* yang diterapkan oleh guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses perencanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ada empat langkah atau tahap, yaitu orientasi, presentasi, praktik terstruktur, praktik mandiri.

Guru IPS menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah di depan kelas serta menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas yaitu TV/LCD untuk menampilkan PPT dan gambar-gambar tentang materi yang akan diajarkan hari itu dalam kelas, materi yang diajarkan yaitu tentang tujuan kedatangan bangsa asing di Indonesia. Seluruh siswa memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini didukung juga oleh Sagiya Taruna Alip (2011) dengan judul pada penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Dengan menggunakan media pembelajaran berupa LCD akan mendukung dalam penerapan model pembelajaran langsung karena siswa tidak hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru saja, namun siswa juga bisa melihat secara langsung baik itu gambar atau video pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi. Sehingga siswa mampu meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Penerapan Model Pembelajaran *Direct instruction* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud rasa senang pada sesuatu (Tafonao, 2018). Tujuan penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sesuai dengan hasil observasi langsung dan wawancara. Minat belajar siswa dapat dikatakan meningkat jika sesuai dengan beberapa indikator dari minat belajar. Indikator minat belajar menurut Djaali dan Djamarah dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pernyataan lebih menyukai

Perasaan senang atau perasaan lebih menyukai dapat dilihat dengan kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa hadir di kelas tepat waktu sesuai dengan jam yang

telah ditentukan, sehingga kesiapan siswa dalam menerima materi bisa dikatakan cukup baik. Selain itu juga mereka terlihat cukup antusias ketika guru IPS menyampaikan materi pembelajaran.

b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti ketika guru memberikan beberapa pertanyaan mereka cenderung aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga keadaan di dalam kelas cukup kondusif karena semua siswa dalam kelas bisa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS terkait materi pembelajaran saat itu. Tidak hanya menjawab pertanyaan, beberapa dari mereka juga ada yang aktif bertanya kepada guru. Dari keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran IPS.

c) Memberikan perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh

Para siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran tanpa ada yang menyuruh. Jadi mereka memberikan perhatian tersebut atas dasar kemauan mereka sendiri tanpa ada pihak manapun yang menyuruhnya. Dari pemberian perhatian oleh siswa tersebut dapat meningkatkan minat belajar mereka karena hal tersebut berasal dari kemauannya sendiri. Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang (Tafonao, 2018).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Jadi, adanya minat pada seseorang dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya yaitu pernyataan lebih menyukai, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, dan memberi perhatian lebih pada suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Dalam proses interaksi, baik guru dan siswa memanfaatkan berbagai strategi dalam upaya untuk mengkonfirmasi ide-ide mereka sendiri (Hanafy, 2014). Hasil belajar berasal dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Teori tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang ada di kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, bahwa hasil belajar mereka dapat berasal dari interaksi tindak belajar siswa dalam kelas seperti ketika mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru ketika mengajar dalam kelas. Dari hasil kedua interaksi tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada siswa untuk melihat hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan meningkat cukup bagus setelah guru IPS menerapkan model pembelajaran *direct instruction*, dapat dilihat dari hasil uji kompetensi 1 dan 2 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula pada uji kompetensi 1 terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan pada uji kompetensi 2 terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

Temuan ini juga didukung oleh Tuti Haryati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct*

instruction Pada Mata Pelajaran IPS". Menurut Tuti Haryati bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam penerapannya terdapat pelatihan yang terstruktur dibawah bimbingan dan pengawasan langsung oleh guru yang mengajar.

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Keadaan ruang kelas yang kurang strategis

Ruang kelas sebagai salah satu tempat dimana siswa belajar, jika ruang kelas yang kurang strategis menjadi permasalahan siswa dalam belajar maka minat belajar siswa tidak dapat meningkat dikarenakan mereka merasa jika ruang kelasnya menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Gangguan dari teman luar kelas

Konsentrasi belajar siswa saat dalam kelas akan terpecah karena banyak teman lainnya yang mengganggu saat proses belajar mengajar dalam kelas. Gangguan tersebut yang membuat siswa sulit fokus dan sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Direct instruction* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan yang diterapkan oleh guru IPS dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik yang meliputi pertama, orientasi yaitu guru memulai membangun atau membuat kerangka kerja pelajaran atau RPP yang nantinya akan digunakan sebagai acuan ketika proses belajar mengajar dalam kelas. Kedua, presentasi yaitu guru akan menjelaskan konsep dan memberikan contoh-contoh agar siswa dapat memahami dengan mudah, disini guru IPS menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan menayangkan PPT serta gambar-gambar pendukung terkait materi. Ketiga, praktik terstruktur yaitu guru menuntun siswa melalui contoh-contoh yang ada dalam materi. Peran guru disini yaitu memberikan respon balik terhadap respon siswa. Selain itu juga, guru memberikan kesempatan untuk siswa mencari contoh-contoh sendiri dan masih dibawah pantauan dari guru. Keempat, praktik mandiri yaitu siswa melakukan atau mengerjakan tugas sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru.

Minat belajar pada siswa dikatakan meningkat jika sudah sesuai dengan indikator minat belajar yang meliputi pernyataan lebih menyukai yang ditunjukkan dengan kehadiran siswa tepat waktu saat akan dimulainya pembelajaran dan siswa memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat tanya jawab dalam kelas, memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh yang ditunjukkan saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dan ada juga yang mencatat beberapa informasi penting yang disampaikan guru. Hal tersebut dilakukan tanpa ada pihak yang menyuruh. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup bagus yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada nilai uji kompetensi yang sudah dilaksanakan oleh siswa, pada uji kompetensi 1 dan 2 mengalami peningkatan hasil belajar yang bagus. Pada penerapan model pembelajaran *direct instruction*

terdapat faktor penghambatnya yaitu keadaan ruang kelas yang kurang strategis dan gangguan dari teman luar kelas atau teman kelas lain.

REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Prenada Media Group.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Huberman & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*.
- Jamaluddin, J. (2020). Minat Belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. <https://repository.ung.ac.id/get/kms/10726/strategi-pengelolaan-pembelajaran.pdf>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian Literatur Tentang Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1218>
- Risdianto, E., Dinissjah, M. J., Nirwana, & Kristiawan, M. (2020). The Effect of Ethno Science-Based *Direct Instruction* Learning Model in Physics Learning on Students' Critical Thinking Skill. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080233>
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>